

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Religiusitas merupakan ketaatan atau kepatuhan individu pada ajaran agama dan dipraktekkan melalui kebiasaan perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Religiusitas juga merupakan suatu cara untuk melakukan penghayatan mengenai nilai-nilai agama dengan penguasaan secara mendalam dan ditunjukkan dengan perilaku kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang memiliki religiusitas yang baik adalah ia yang selalu menaati perintah Allah, dan menjauhi segala larangannya-Nya (Alwi, 2014). Sikap religiusitas biasanya ditandai dengan individu melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, shalat, beramal, zakat, mengaji, berpuasa, dll. Al Baqarah ayat 1-5 mengenai Hal ini berhubungan dengan pentingnya selalu melakukan kegiatan religiusitas untuk selalu mendekatkan diri pada Allah sebagai bentuk ketaqwaan, seperti yang dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 1-5 sebagai berikut:

الَّذِينَ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٣﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٤﴾

Artinya: "Alif Lam Mim."(1)"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,"(2)"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka,"(3)"Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat."(4)Mereka lah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."(5).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang bertakwa yaitu orang-orang yang beriman, menjalankan shalat, berinfaq, mengimani kitab suci, dan mengimani hari akhir.

Pada saat ini melakukan kegiatan-kegiatan religius mulai sulit untuk dilakukan karena adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, terutama pada perkembangan di bidang informasi dan komunikasi. Hampir keseluruhan informasi mampu kita dapatkan secara mudah karena bantuan teknologi, sehingga manusia mudah untuk terbuai dengan selalu bergantung pada kecanggihan teknologi dan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan sampai hal tidak seharusnya dicari, hal ini menjadi salah satu faktor perubahan cara pandang individu dalam mengartikan kehidupan maupun religiusnya. Faktor yang mempengaruhi religiusitas seorang individu antara lain, teman sebaya, keluarga, lingkungan, dan pihak-pihak lainnya yang memiliki peran dalam pertumbuhan dan perkembangan religiusitas subjek (Susilo, 2018).

Kurangnya resapan, kepercayaan dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang dianut dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang seperti rendahnya kesejahteraan psikologis, menarik diri secara sosial, trauma, stress, terutama depresi dan hingga kehilangan tujuan (Habibie et al., 2019). Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi sudah terjamin memiliki pelaku atau etika yang baik. Perilaku keagamaan memberikan efek positif dalam memberikan pembentukan perilaku keagamaan, maka sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang rendah maka belum terjamin seseorang akan berperilaku atau beretika yang baik pada kesehariannya. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang, maka semakin baik dan konsisten juga dalam berperilaku berdasarkan ajaran agama (Diana & Aisyah, 2017). Permasalahan terkait rendahnya religiusitas banyak terjadi pada kalangan remaja, namun apabila remaja mampu menyelesaikan dan beradaptasi maka akan mempunyai keteguhan pada diri sehingga dapat memasuki masa dewasa yang baik (Susilo, 2018). Tingkat religiusitas remaja dapat mempengaruhi sejumlah aspek kehidupan mereka, termasuk cara mereka menangani stres, perilaku seksual, dan kesehatan mental. Sejumlah penelitian menunjukkan hubungan antara berbagai faktor ini dan tingkat religiusitas. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa keyakinan agama remaja dapat mempengaruhi cara mereka mengelola stres, namun penelitian lain tidak menemukan bukti konklusif mengenai hubungan substansial antara keyakinan agama remaja dan stres akademis (Ahmad & Surahman, 2023).

Pada umumnya penurunan religiusitas banyak terjadi pada kalangan remaja maupun dewasa (18-24 tahun) (Smith, 2009). Mahasiswa yang berusia 20-an juga hidup dalam kondisi yang sama. Berdasarkan pemaparan ini, siswa rentan terhadap berbagai permasalahan psikologis yang disebabkan oleh berkurangnya rasa syukur terhadap agamanya (religiusitas) (Habibie et al., 2019).

Mahasiswa merupakan individu yang memiliki tugas menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi. Studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 5 mahasiswa keperawatan angkatan 2022 menunjukkan hasil bahwa rerata mahasiswa jarang melakukan kegiatan religiusitas padahal visi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih detail untuk melihat mengenai gambaran tingkat religiusitas pada mahasiswa keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa mahasiswa sulit melakukan kegiatan religiusitasnya, maka peneliti merumuskan permasalahannya dalam pertanyaan berikut, bagaimana gambaran tingkat religiusitas mahasiswa keperawatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat religiusitas pada mahasiswa keperawatan.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik responden penelitian

b. Untuk mengetahui gambaran tingkat religiusitas pada mahasiswa keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu motivasi untuk meningkatkan religiusitas dalam diri setiap individu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi dalam penatalaksanaan meningkatkan tingkat religiusitas.

3. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum dan kegiatan keagamaan mahasiswa.

E. Penelitian Terkait

Penelitian Sagita dkk., (2021) yang berjudul Analisis Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi membahas mengenai bagaimana tingkat religiusitas pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi berjumlah 311 mahasiswa, cara memperoleh data pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar sampel penelitian memiliki tingkat religiusitas yang tergolong tinggi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada sampel yang digunakan yang dimana penelitian ini menggunakan mahasiswa keperawatan sebagai sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Norani dkk., (2022) yang berjudul Gambaran Religiusitas Mahasiswa penyintas depresi. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana tingkat religiusitas mahasiswa yang mengalami depresi. Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang dimana memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan wawancara mendalam. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dan skala *Beck Depression Inventory II*, skala religiusitas. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengalami depresi berat. Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa subjek memiliki keyakinan yang kuat pada Allah SWT. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel yang digunakan yaitu religiusitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data dan jenis penelitian, penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan pengambilan data menggunakan alat ukur kuesioner religiusitas.

Penelitian Saputri & Rachmatan., (2017) yang berjudul Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik *random stratified sampling proporsional*. Sampel pada penelitian ini menggunakan mahasiswa Unsyiah berjumlah 377 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 98,7% mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, dan 78,4% mahasiswa memiliki tingkat hedonisme rendah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan yaitu religiusitas dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan, peneliti menggunakan *probability sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *random stratified sampling proporsional*.